Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 8, November 2024, Halaman 151-155
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2986-7002
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.14580124

Edukasi Masyarakat Dalam Mencegah Komplikasi Hipertensi dengan Metode DAGUSIBU Obat-Obat Anti Hipertensi

Anggy Utama Putri[1], Erik Rosadi[2]
[1]Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa Palembang
[2]Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang
Email: : anggyutama@gmail.com[1]

Abstrak

Tekanan darah yang lebih tinggi dari normal atau ≥140/90 mmHg disebut dengan hipertensi, suatu kondisi pada sistem peredaran darah. Disamping itu, DAGUSIBU juga merupakan salah satu upaya untuk peningkatan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi tentang mencegah komplikasi hipertensi dengan metode DAGUSIBU kelurahan Plaju Darat kota palembang. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu berupa edukasi yang terdiri dari penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan edukasi yaitu Masyarakat kelurahan Plaju Darat Kota Palembang. Materi yang disampaikan adalah Penyuluhan Mencegah komplikasi hipertensi dengan metode DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang) obat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang Hipertensi dan DAGUSIBU terdapat peningkatan pengetahuan. Hal ini dapat mendukung terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat
Kata Kunci : *Hipertensi,DAGUSIBU obat*

Abstract

Blood pressure that is higher than normal or ≥140/90 mmHg is called hypertension, a condition of the circulatory system. Apart from that, DAGUSIBU is also an effort to improve public health through health service activities by pharmaceutical personnel. This community service activity aims to provide education about preventing hypertension complications using the DAGUSIBU method, Plaju Darat sub-district, Palembang city. The method of implementing the activity is in the form of education consisting of counseling, discussion and question and answer. Participants in educational activities are the Plaju Darat sub-district community, Palembang City. The material presented is counseling on preventing hypertension complications using the DAGUSIBU method (GET, USE, SAVE and DISPOSE) of medication. This community service activity succeeded in increasing the participants' knowledge and understanding of Hypertension and DAGUSIBU, there was an increase in knowledge. This can support the realization of government programs to improve health services for the community
Keywords: *Hipertension, DAGUSIBU of drugs*

Article Info
Received date: 27 November 2024 Revised date: 30 November 2024 Accepted date: 05 December 2024

PENDAHULUAN

Tekanan darah yang lebih tinggi dari normal atau ≥140/90 mmHg disebut dengan hipertensi, suatu kondisi pada sistem peredaran darah (Rosadi & Putri, 2024). Tekanan darah tinggi yang tidak biasa di arteri meningkatkan risiko serangan jantung, gagal jantung, stroke, aneurisma, dan kerusakan jantung. Hipertensi merupakan penyakit yang tidak menimbulkan gejala (Kartika et al., 2021).

Hipertensi saat ini masih menjadi masalah utama di dunia, Menurut laporan organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi penderita hipertensi di dunia sekitar 1,28 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipetensi dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Berdasarkan data Kemenkes 2021, menyatakan bahwa angka kejadian hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dari 26,3% penderita pada tahun 2013 menjadi 35,1% pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan yang diambil dari profil kesehatan provinsi Sumatera Selatan 2022, menyatakan adanya peningkatan kasus hipertensi

dalam 3 tahun terakhir yaitu 24,3% pada 2019 menjadi 26,7% pada tahun 2021(Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Gejala hipertensi, yang merupakan penyakit *silent killer*, dapat berbeda dari orang ke orang dan sedikit mirip dengan penyakit lain. Sakit kepala/rasa berat di tengkuk, vertigo, jantung berdebar-debar, kelelahan, gangguan penglihatan, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan merupakan tanda-tanda hipertensi (Rosadi et al., 2023).

Berdasarkan upaya tindakan yang sudah banyak dilakukan untuk mengatasi hipertensi, permasalahan hipertensi masih jauh dari berhasil, Di Indonesia, angka kejadian hipertensi di tahun 2021 naik menjadi 35,1%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) di Indonesia, terdapat 32,3% kasus hipertensi tidak rutin melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan dan 13,3% kasus 3 pasien tidak melanjutkan mengkonsumsi obat. Alasan pasien tidak rutin dan tidak minum obat hipertensi yaitu pasien merasa sudah sehat, memilih minum obat tradisional, sering lupa, tidak mampu beli obat rutin, tidak tahan efek samping obat, dan obat tidak ada di fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukan bahwa banyak penderita hipertensi yang tidak patuh dalam pengobatan untuk mengontrol hipertensi (Riskesdas, 2018).

Terapi farmakologis hipertensi dapat menggunakan obat-obatan antihipertensi. Terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan memodifikasi gaya hidup seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, menghindari alkohol, mengurangi stres, memperbanyak olah raga dan istirahat yang cukup. Selain itu, pentingnya pemberian informasi dan edukasi tentang penggunaan obat yang benar mempengaruhi tingkat tercapainya tujuan pengobatan dan mencegah efek samping yang tidak diharapkan. Pemeriksaan tes kesehatan pada lansia juga dilakukan guna memberikan informasi tentang kesehatan tubuh pastisipan supaya dapat meningkatkan kesehatan tubuh dan kualitas hidup. Metode DAGUSIBU yang disampaikan oleh apoteker dan tenaga kesehatan lain dapat memberikan pemahaman pada masyarakat lebih mengetahui tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar (Yusransyah et al., 2021).

Pengetahuan mengenai obat merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengobatan mandiri yang dilakukan masyarakat yang memiliki risiko terjadi kesalahan dalam penggunaan obat, penyimpanan, sampai cara membuang obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan (Andi Zulbayu et al., 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2021) menyebutkan bahwa jumlah rumah tangga yang melakukan penyimpanan obat keras sebesar 35,7% serta 27,8% antibiotik untuk keperluan swamedikasi. Selain itu juga hasil dari RISKESDAS tahun 2021 menunjukkan masyarakat perkotaan dan pedesaan sebesar 85,9 % belum memiliki pengetahuan yang tepat mengenai obat – obatan (Riskesdas, 2021).

Program DAGUSIBU dilaksanakan bagi masyarakat agar lebih memahami DAGUSIBU obat dan alkes yang baik dan benar. Disamping itu, DAGUSIBU juga merupakan salah satu upaya untuk peningkatan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian (Yusetyani et al., 2022). Pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Wahyuddin et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang DAGUSIBU dengan harapan dapat mencegah atau menghambat terjadinya komplikasi kardiovaskuler. Salah satunya dengan meningkatkan pemahaman masyarakat sehinnga kepatuhan minum obat juga meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan cara tatap muka di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang mengenai edukasi masyarakat dalam mencegah komplikasi hipertensi dengan metode DAGUSIBU obat-obat anti hipertensi yang dilaksanakan pada tanggal 11 bulan September tahun 2024. Edukasi yang dilakukan dengan para responden merupakan masyarakat kelurahan yang berjumlah 40 orang. Metode yang digunakan dalam menyampaikan informasi yaitu melalui persentasi menggunakan powerpoint yang disambungkan ke proyektor/infokus dan leaflet yang dilakukan oleh tim pelaksanaan PKM agar menyampaikan informasi atau memberikan gambaran kepada masyarakat tentang mencegah komplikasi hipertensi yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dalam mencegah komplikasi hipertensi dengan metode DAGUSIBU obat-obat anti

hipertensi. Evaluasi terhadap efektivitas tindakan edukasi dilakukan dengan cara responden mengerjakan post test sebanyak 10 soal.

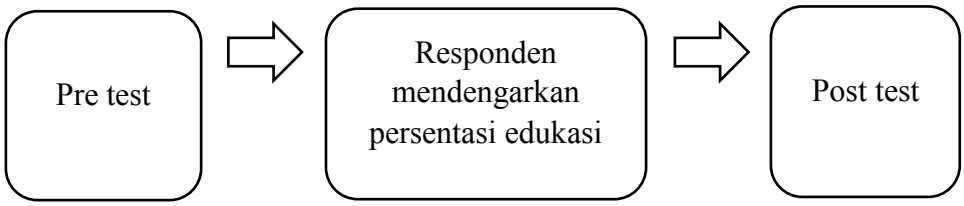

Gambar.1 Kerangka Konsep Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) tentang edukasi masyarakat dalam mencegah komplikasi hipertensi dengan metode DAGUSIBU Obat-obat anti hipertensi di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang yang dilaksanakan pada bulan September 2024 dengan responden merupakan masyarakat kelurahan Plaju Darat yang berjumlah 40 orang. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara cara tatap muka melalui persentasi menggunakan powerpoint yang disambungkan ke proyektor/infokus dan leaflet yang dilakukan oleh tim pelaksanaan PKM.

Sebelum dilakukan edukasi, pasien mengerjakan soal pre test. Kegiatan edukasi di awali pembukaan dengan mengucapkan salam, perkenalan, menjelaskan tujuan pertemuan, menjelaskan susunan acara, membuat kontrak waktu. Tahap pelaksanaan dengan menyampaikan materi kepada responden tentang mencegah komplikasi hipertensi dengan metode DAGUSIBU obat-obat anti hipertensi meliputi pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, tanda gejala hipertensi, komplikasi hipertensi, pengertian DAGUSIBU, penggolongan obat, obat-obat anti hipertensi. Setelah diberi penjelasan materi, ada sesi tanya jawab dengan responden. Beberapa siswa bertanya terkait dengan tanda gejala hipertensi, apakah kegunaan DAGUSIBU, dll. Tahap evaluasi dilakukan dengan para responden agar dapat mengukur pemahaman dan mengerti dengan materi yang disampaikan dengan mengerjakan soal post-test.

Gambar 2. Masyarakat Kelurahan Plaju Darat

Pengukuran tingkat pengetahuan, dalam kegiatan ini, kami memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan sebelum dan sesudah pemberian materi (pre-test dan post-test). Kami menampilkan hasil pre-test dan post-test materi pada bagan 1 dibawah ini :

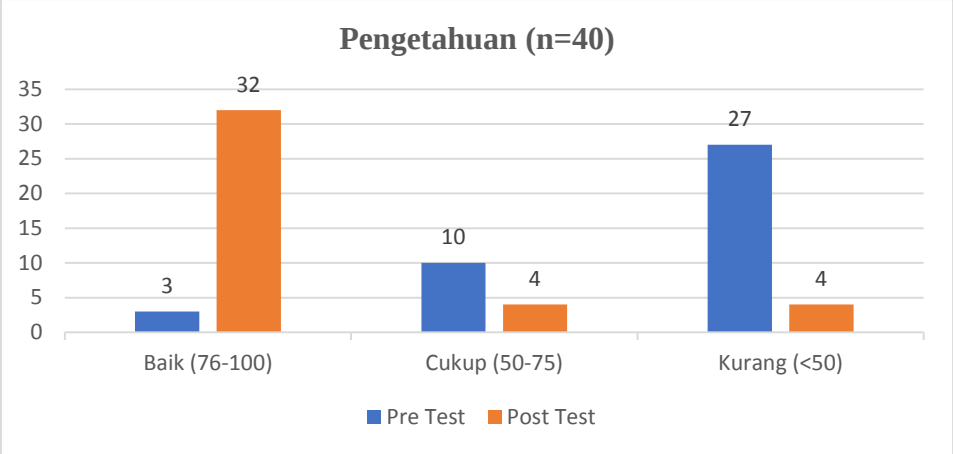

Bagan 1. Hasil evaluasi pre test dan post test pengetahuan

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa pengetahuan masyarakat tentang mencegah komplikasi hipertensi dengan metode DAGUSIBU obat-obat anti hipertensi di kelurahan Plaju Darat pada kategori baik meningkat dari 3 responden menjadi 32 responden. Pada kategori pengetahuan cukup menurun dari 10 responden menjadi 4 responden. Sedangkan pada kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 27 responden menjadi 4 responden. Sejalan dengan penelitian lainnya, dimana hasil post test pengetahuan tentang mencegah komplikasi hipertensi pada masyarakat menunjukan adanya peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai rata rata 73,2 menjadi 92,3 atau terjadi peningkatan sebesar 21,7%. (Dyahariesti & Mufidah, 2022). Dengan adanya peningkatan pengetahuan DAGUSIBU obat anti hipertensi masyarakat atau penderita hipertensi bisa mengetahui cara baik dalam penggunaan obat untuk membuat penderita hipertensi menjadi hipertensi terkontrol (Mutmainah et al., 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan perawatan dan mencegah suatu penyakit (Hamzah & Rafsanjani, 2022). Pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mencegah hipertensi dalam metode DAGUSIBU, secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang tersebut untuk melakukan pencegahan dan konsumsi obat-obat anti hipertensi. Setiap orang mempunyai pengetahuan, baik itu pengetahuan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Sehingga dengan adanya pengetahuan dapat menimbulkan pengetahuan dan informasi dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Hendrika, 2022). Sejalan dengan penelitian (Agustikawati et al., 2021) dengan menggunkan edukasi DAGUSIBU dapat meningkat kan pengetahuan dalam mencegah terjadinya komplikasi hipertensi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara cara tatap muka di kelurahan Plaju Darat Kota Palembang mengenai edukasi masyarakat mencegah komplikasi hipertensi dengan metode DAGUSIBU obat-obatan anti hipertensi berjalan dengan lancar hingga akhir dan para responden aktip dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Jumlah responden yang mengikuti adalah masyarakat berjumlah 40 orang. Edukasi dengan melalui persentasi menggunakan powerpoint yang disambungkan ke proyektor/infokus dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden terhadap mencegah komplikasi hipertensi dan DAGUSIBU yang dibuktikan dengan peningkatan nilai post-test.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat kelurahan Plaju Darat kota Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan ini.

REFERENSI

Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *1*(3), 393–398.

Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education

(Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 40–45. https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29

Dyahariesti, N., & Mufidah, A. A. (2022). Analisis Pengetahuan Dagusibu Obat Pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul, Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, *5*(1), 19–27. https://doi.org/10.35473/ijpnp.v5i1.1552

Hamzah, D. F., & Rafsanjani, T. M. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat Keluarga. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, *7*(3), 247. https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11640

Hendrika, Y. (2022). Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kampung Tualang Tentang Penggunaan Obat Yang Benar. *Forte Journal*, *02*(01), 67–73.

Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, *5*(1), 1–9. https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396

Mutmainah, N., Jannah, P. N. M., & Vieda, Z. T. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, *19*(2), 141–147. https://doi.org/10.23917/pharmacon.v19i2.20859

Rosadi, E., Gusty, R. P., & Mahathir, M. (2023). Karakteristik Tekanan Darah dan Kenyamanan pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *11*(3), 731–738. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/viewFile/12775/pdf

Rosadi, E., & Putri, A. U. (2024). Hubungan Antara Merokok Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal KESMAS*, *1*(7), 538–541. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13252967

Wahyuddin, N., Salampe, M., Awaluddin, A., Paluseri, A., Muslimin, L., Ismail, I., Khairi, N., Mashar, H. M., & Dali, D. (2022). Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan. Buang) Obat di Kecamatan Sanrobone. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 1–7. https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i1.44

Yusetyani, L., Inayah, A. F., & Asmiati, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mencegah Komplikasi Hipertensi dengan Metode DAGUSIBU Obat-Obat Antihipertensi. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *5*(1), 145. https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9515

Yusransyah, Lailatu Zahroh, S., & Nurmay Stiani, S. (2021). Pengabdian Masyarakat Tentang Dagusibu. *Jurnal Asta*, *01*(01), 22–31.